



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CORE MATHEMATIC* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Siti Nur Ghoibah¹, Nurlaeli², Miftahul Husni³, Elhefni⁴, Aquami⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: s.nurghoibah19@gmail.com, nurlaeli01163@gmail.com,
miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id, elhefni@radenfatah.ac.id,
aquami_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran core mathematic di kelas III, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Matematika siswa. Metode pengajaran yang kurang tepat dapat menyulitkan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik, sehingga diperlukan pemahaman dan penerapan model pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pretest dan posttest pada satu kelompok, melibatkan seluruh siswa kelas III SDIT Fathona Palembang yang berjumlah 23 siswa sebagai sampel. Data diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran core mathematic. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired sample t-test dengan taraf signifikansi 95%. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar Matematika siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran core mathematic dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru-guru di SDIT Fathona Palembang mendapatkan pelatihan untuk menerapkan metode ini secara lebih efektif. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk melibatkan kelas lain dan pendekatan pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, dan Model Pembelajaran Core Mathematic

Abstract

This research focuses on the application of the core mathematic learning model in class III, with the aim of knowing its effect on students' mathematics learning outcomes. Inappropriate teaching methods can make it difficult for students to achieve good learning outcomes, so it is necessary to understand and apply more varied learning models. This study used an experimental design with a pretest and posttest approach in one group, involving all third grade students of SDIT Fathona Palembang, totalling 23 students as samples. Data were obtained through learning outcome tests conducted before and after the application of the core mathematic learning model. Data analysis was conducted using paired sample t-test with 95% significance level. The results of the analysis showed a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted, indicating a positive effect of the application of the learning model on students' mathematics learning outcomes. This finding confirms that the application of the core mathematic learning model can improve students' understanding and academic achievement. As a follow-up, it is recommended that teachers at SDIT Fathona Palembang receive training to implement this method more effectively. Further research is also suggested to involve other classes and different learning approaches, in the hope of

creating an interactive and enjoyable educational environment, as well as improving overall student achievement.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, and Core Mathematic Learning Model

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah pernyataan yang jelas tentang apa yang diharapkan dapat dilakukan atau diketahui oleh siswa setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran (Sumyadi dkk., 2020; Ahmed, 2022). Hasil belajar juga dijadikan acuan untuk perkembangan seseorang dalam belajar mengalami peningkatan atau tidak. Seperti menurut Kunandar, hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Hernalis dkk., 2022).

Menurut Piaget, siswa tingkat Sekolah Dasar yang berkisar umur 7 hingga 11 tahun berada pada tahap perilaku konkret. Perkembangan kognitif pada tahap ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terstruktur dan rasional. Mereka dapat memecahkan masalah secara logis namun lebih pada objek yang nyata (Agustyaningrum and Pradanti, 2022). Pada tahap perilaku konkret, ketika belajar Matematika pada siswa kelas 1-3 SD pada materi pecahan. Siswa dapat diminta untuk membagi benda-benda yang dapat digunakan materi pecahan. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan lambang pecahannya. Seperti guru membagi sebuah donat menjadi empat bagian. Kemudian satu bagian donat diberikan kepada siswa. Siswa diminta menuliskan lambang nilai pecahannya. Pembelajaran materi lain yaitu bangun datar atau bangun ruang, dapat dilakukan dengan membawa anak keluar ruangan untuk mengidentifikasi benda-benda sesuai bentuknya.

Berdasarkan keadaan di lapangan, kegiatan pembelajaran di kelas III SDIT Fathona Palembang masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Sehingga hasil tes diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam materi Matematika belum maksimal. Siswa yang memperoleh nilai sesuai dan diatas KKM sebanyak 13 orang dari jumlah keseluruhan siswa 23 orang berarti siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 10 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi Matematika di kelas III, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menjabarkan materi secara tulisan dipapan tulis serta guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dan siswa juga malas menghitung. Dengan kondisi seperti itu, sangat diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat menjadi penghubung antara siswa dengan materi yang akan diberikan.

Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Aras dkk siswa kurang terpapar pada lingkungan belajar yang nyata, siswa kurang terlibat dalam alat bantu pengajaran yang manipulatif, dan guru memiliki pengaruh yang lebih besar pada kegiatan belajar mengajar (Aras dkk., 2022). Kemudian hal ini juga diperkuat oleh Suandi dalam proses mengajar interaksi terlibat untuk bertukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan semua siswa terlibat aktif (Suandi, 2022). Hal yang berbeda dalam Awaliah dkk, kreativitas mengajar guru sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Hal ini karena semakin kreatif seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan kreatif dalam belajar (Awaliah dkk., 2023).

Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan upaya perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan model pembelajaran *core*. *Core* merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai prinsip terstruktur yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending* (Triyani & Maysarah, 2024). Model pembelajaran *core* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari dan dapat memperluas pengetahuan selama proses pembelajaran (Ditasari dkk., 2022).

Penerapan model pembelajaran *core* pada materi Matematika melatih siswa untuk mengingat konsep lama dan menggunakan kembali dalam konsep baru (Sari & Karyati, 2020; Atiyah & Priatna, 2023). Sehingga melatih daya berfikir kritis siswa dalam suatu masalah atau suatu pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi siswa akan muncul karena kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Lopez dkk., 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat permasalahan di SDIT Fathona Palembang yaitu penerapan model pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan “Pengaruh Model Pembelajaran *Core Mathematic* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDIT Fathona Palembang” ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Selain itu model pembelajaran *core* ini berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari kesadaran metakognitif serta mengetahui hasil belajar siswa (Eka, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *the one group pretest posttest design*. Seperti menurut Sugiyono, penelitian yang terdiri dari *pretest* sebelum diberikan perlakuan, karena sanggup membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Alamsyah dkk., 2022). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *core mathematic* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Fathona Palembang. Penelitian ini dilakukan pada 23 siswa kelas III di SDIT Fathona Palembang mulai bulan November hingga Desember 2023.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: tes dan dokumentasi. Tes terdiri dari pretest dan posttest, yang masing-masing terdiri dari 15 soal yang telah dirancang untuk memenuhi kriteria validitas. Untuk memastikan keandalan instrumen, pretest dan posttest menunjukkan nilai reliabilitas yang baik, yaitu masing-masing 0,710 dan 0,716. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari bukti pelaksanaan pembelajaran. Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan beberapa langkah, termasuk uji normalitas untuk memastikan distribusi data, uji homogenitas untuk menilai kesamaan varians antar kelompok, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-Test. Proses analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *core mathematic*, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas model tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *core mathematic* pada materi pecahan siswa kelas III di SDIT Fathona Palembang dilakukan selama lima pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan, pada pertemuan terakhir siswa sekaligus diberikan soal *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *core mathematic* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa materi pecahan yang kemudian ditunjukkan dari analisis berikut:

Hasil Pretest-Posttest

Data hasil *pretest* dan *posttest* pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *core mathematic* pada materi pecahan ditunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 hasil rata-rata dari hasil belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas III menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 56,21 < rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,56. Terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran *core mathematic* sebesar 24,35. Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, maka diperlukan uji normalitas untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan jenis uji hipotesis parametrik atau non parametrik

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika *Pre-posttest*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	23	40.00	40.00	80.00	56.2174	11.96190	143.087
Posttest	23	33.00	67.00	100.00	80.5652	8.54840	73.075
Valid N	23						

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors shapiro wilk berbantuan SPSS versi 25. Dengan pengambilan data keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.128	23	.200*	.936	23	.146
Posttest	.179	23	.055	.937	23	.155

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikan di Shapiro Wilk untuk data soal *pretest* sebesar 0,146 (data berdistribusi normal) dan soal *posttest* sebesar 0,155 (data berdistribusi normal). Karena data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *core mathematic* menggunakan uji *paired sample t-Test*.

Uji Hipotesis

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu dengan membandingkan harga *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.826	1	44	.057
	Based on Median	3.125	1	44	.084
	Based on Median and with adjusted df	3.125	1	40.715	.085
	Based on trimmed mean	3.883	1	44	.055

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan 0,057. Dari hasil perhitungan nilai signifikan data dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji Paired Sample t-Test

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *core mathematic* selanjutnya dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	Pretest	-	11.26381	2.34867	-	-	-	22	.000
1	Posttest	24.347			29.21866	19.47699	10.36		
		83					7		

Dari analisis uji paired sample t-test di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan uji paired sample t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *core mathematic* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDIT Fathona Palembang.

Dari data hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan model pembelajaran *core mathematic* pada siswa kelas III di SDIT Fathona Palembang dilaksanakan dengan baik. Siswa menjadi lebih tertarik sehingga mereka memperhatikan dan melaksanakan setiap tahapan pembelajaran *core mathematic*. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari hasil nilai *pre-test*

dengan *post-test* yaitu 56,21 menjadi 80,56.

Melalui tes akhir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III menggunakan model pembelajaran *core mathematic*. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,000$. Berdasarkan kriteria nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *core mathematic* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III. Setelah peneliti mengadakan penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil yang baik berupa data atau perubahan pola pikir dan tindakan dimana siswa SDIT Fathona Palembang khususnya kelas III yang awalnya siswa kurang aktif dan lebih banyak tergantung pada guru sebagai pusat pembelajaran, berubah menjadi siswa yang aktif dan kritis. Pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu siswa lebih tinggi sehingga siswa harus dapat mengingat tentang suatu konsep yang nantinya siswa akan mengatur informasi yang diperoleh dengan cara meringkas hasil diskusi atau menuliskan pengetahuan lama dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru. Selain itu siswa jugadilatih untuk berfikir yang lebih bermakna agar siswa mampu menyelesaikan masalah berbeda dimana penelitian ini meneliti pada materi pecahan (Niarti dkk., 2021).

Hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan model *core* lebih baik, siswa juga mencapai ketuntasan belajar Matematika. Dengan model pembelajaran *core* ini, kemampuan berfikir kreatif siswa juga berkembang (Loka dkk., 2020). Rangkaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *core* mempunyai pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif cenderung meningkatkan minat dan hasil belajar (Suratno dkk., 2023). Siswa berlatih untuk berpikir cepat dan logis, menumbuhkansuasana disiplin dan saling melengkapi pengetahuan yang diperoleh (Senjayad kk., 2021). Model pembelajaran *core* mempengaruhi antusias menyelesaikan setiap permasalahan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif dan berfikir kritis, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan (Rahmawati and Dewi., 2022).

Model pembelajaran *core* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun pembelajaran model *core* lebih baik diterapkan pada topik-topik yang esensial agar lebih maksimal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *core* memerlukan waktu yang lebih banyak dalam penerapannya (Satryawan, 2021). Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan, model pembelajaran *core* selain dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar secara mandiri dan

memperoleh hasil belajar yang lebih baik, juga tidak memerlukan waktu yang lebih banyak dalam penerapannya. Hal ini bisa terjadi karena kerja sama guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Seperti halnya penelitian Rahmadayanti dkk, dalam penerapan model pembelajaran *core* diperlukan persiapan yang matang dan juga dapat dibantu dengan modul digital interaktif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Rahmadayanti dkk., 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *core mathematic* di kelas III SDIT Fathona Palembang berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dan melaksanakan setiap tahapan model *core* (*connecting, organizing, reflecting, dan extending*) selama pembelajaran materi "Pecahan Sederhana." Rata-rata nilai pre-test sebelum penerapan model adalah 56,21, dengan 17 siswa di bawah 65, sedangkan setelah penerapan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 80,57, dengan seluruh siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Analisis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru-guru di SDIT Fathona Palembang diberikan pelatihan untuk penerapan metode ini yang lebih efektif, dan penelitian lebih lanjut dapat melibatkan kelas lain serta pendekatan pembelajaran yang beragam untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina, and Paskalia Pradanti. 2022. "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?" *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 5.
- Ahmed, D. (2022). Analysis of Student Learning Outcomes in Data Structures and Algorithms. *International Conference on Computational Science and Computational Intelligence (CSCI)*, 2003-2007. <https://doi.org/10.1109/CSCI58124.2022.00360>.
- Alamsyah, Ichlasul Rizki, Imam Mahfud, and Rachmi Marsheilla Aguss. 2022. "Pengaruh Latihan Shooting dengan Metode Beef terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket SMK Negeri 4 Bandar Lampung." *Sport Science and Education Journal* 3(2).
- Aras, Nurul Fitriah, Akina Akina, Mardi Lestari, and Wildayanti Rahmat. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Novick di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.

- Atiyah, K., & Priatna, N. (2023). Analysis of the Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE) Model to Improving the Mathematical Reasoning Ability Students. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i2.7746>.
- Awaliah, Nur Putri, Lilis Marina Angraini, and Ilham Muhammad. 2023. "Tren Penelitian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 9.
- Ditasari, Dwi Dian, Himmatul Ulya, and Savitri Wanabuliandari. 2022. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Core." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6(2).
- Eka, Widiyasari. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Core dengan Teknik Mnemonic terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Metacognitive Awareness." UIN Raden Intan Lampung.
- Loka, Jenilyn Maya, I. Made Wena, and Kadek Adi Wibawa. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Core terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar." In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Lopez, A., Padilla, L., Carrión, B., & Reguera, E. (2023). Student Learning and Motivation: What, How, and Why?. *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologías del Aprendizaje*, 18, 41-47. <https://doi.org/10.1109/RITA.2023.3250511>.
- Niarti, Nina, Syahrul Azmi, Muhammad Turmuzi, and Laila Hayati. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE (Connecting–Organizing–Reflecting– Extending) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada SiswaKelas VIII SMP." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1.
- Rahmadayanti, Annisa, Jayanti Putri Purwaningrum, and Ratri Rahayu. 2022. "Pengaruh Model Core Berbantuan Modul Digital Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." Pp. 26–36 In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT)*.
- Rahmawati, Siska, and Novian Riakiana Dewi. 2022. "Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Critical Thinking Yang Dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)." *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.
- Sari, E., & K. (2020). CORE (Connecting, Organizing, Reflecting & Extending) learning model to improve the ability of mathematical connections. *Journal of Physics: Conference Series*, 1581. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012028>.
- Satryawan, Wawan. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Connecting-Organizing- Reflecting-Extending (CORE) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP N 16 Kerinci." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 1.
- Senjaya, Aan Juhana, Halimatus Sa'diyah, and Rosyadi Rosyadi. 2021. "Kemampuan Pemahaman Segi Empat Melalui Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting dan Ekstending) Berpendekatan Rme (Realistic Mathematics Education) Ditinjau dari Minat Belajar Siswa." Pp. 275–81 In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*.
- Suandi, I. Nyoman. 2022. "Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD." *Journal of Education Action Research* 6.
- Sumyadi, Y., Umasih, U., & Syukur, A. (2020). The Effect of Teacher Teaching Skills Against

Learning Outcomes. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46250>.

Suratno, S., Murboyono, R., Muazza, M., & Guspita, D. (2023). What is the effect of learning models and interests on study results?. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.52342>.

Triyani, A., & Maysarah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VIII di SMP Swasta Al-Manar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i1.546>.